

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus terhadap preferensi masyarakat Indonesia dalam mencari informasi mengenai vaksinasi. Penelitian ini akan menggunakan teori yang dimiliki oleh Blumer dan Katz yaitu Teori *uses and gratifications* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa *audiens* bersifat aktif dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap informasi akan memilih suatu media yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Dalam teori yang dimiliki oleh Blumer dan Katz yaitu teori *uses and gratifications* menjelaskan jika *audiens* dari suatu media akan berperan sebagai khalayak aktif yang berperan saat mengambil keputusan untuk mengonsumsi media yang dimintainya (Nurudin, 2017, p. 192).

Pemilihan media yang dilakukan oleh masyarakat atau pengguna media hadir secara selektif dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya terhadap suatu informasi. Setiap individu yang terdapat dalam masyarakat memiliki sifat selektif yang berbeda dalam pemilihan media sesuai dengan apa yang diinginkan karena setiap kebutuhan dalam setiap individu yang ada di masyarakat akan berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Pengguna media akan bersifat bebas secara aktif dalam memilih suatu media yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna media tersebut (Nurudin, 2017, p. 192).

Pengguna aktif media melakukan pemilihan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna aktif media tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh Sven Windahl yang mengatakan jika pengguna media mempunyai pemahaman masing-masing dalam suatu media, pengguna media memiliki keinginan untuk memenuhi suatu kebutuhan yang mereka inginkan agar tujuan mereka dapat tercapai (Nasrullah, 2017, p. 89). Hal tersebut berkebalikan dengan teori *Hypodermic Needle Theory* dimana dalam teori tersebut pengguna media lebih bersifat pasif, teori jarum hipodermik menganggap jika media memiliki suatu pengaruh yang besar terhadap pengguna media. Sedangkan teori *uses and gratifications* yang digunakan oleh peneliti cenderung menjelaskan bahwa pengguna media adalah pengguna yang selektif dalam memilih media untuk dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Dalam penggunaannya sebagai media yang dipilih oleh pengguna media pada saat memenuhi kebutuhannya, media akan selalu menjadi salah satu sumber dalam memberikan informasi terhadap khalayak, media juga akan berusaha memberikan suatu hal yang untuk membuat pengguna media tertarik menggunakan media tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh media karena pengguna media pada saat ini sangat mudah dalam memilih media dan juga sangat selektif dalam memilih suatu media. Hubungan dalam menggunakan kemudahan media untuk mencapai tujuan dari pengguna media terbatas dengan suatu ketersediaan media pada saat memenuhi kebutuhan dari pengguna suatu media (Nurudin, 2017, p. 192).

John R. Bittner menjelaskan jika ada beberapa efek dari pengguna media ketika mendapatkan informasi dari suatu media, dimana salah satu efek dari efek tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya pendekatan perbedaan individu (*Individual Differences Approach*). Dalam menerima efek tersebut setiap pengguna media akan mendapatkan efek yang berbeda-beda pada setiap penggunaannya tergantung dengan kebutuhan yang sedang dihadapi oleh pengguna media tersebut. Efek yang muncul pada setiap pengguna media dipengaruhi oleh paparan (*exposure*), persepsi (*perception*) dan proses untuk mengingat kembali suatu hal (*retention*) dari berbagai suatu isi pesan yang dimunculkan oleh media (Bittner, 1986, p. 402).

Peneliti yang ditulis oleh penulis akan meneliti *selective perception* dan *selective retention* dimana hasil mengenai hal tersebut didapatkan dari subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang melakukan pencarian informasi tentang vaksinasi melalui media yang sedang memberikan informasi mengenai vaksinasi. *Selective perception* bertujuan untuk mengetahui reaksi dari pengguna media setelah mendapatkan informasi dari suatu media dan *selective retention* yang bertujuan untuk mengetahui sebuah proses dari pengguna media yang akan tetap mengingat akan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna media tersebut melalui media yang diminatinya dibandingkan dengan informasi dari media yang bertentangan dengan minat pengguna media tersebut (Bittner, 1986, p. 403).

Penelitian ini akan meneliti subjek yang melakukan pencarian informasi mengenai vaksinasi menggunakan media massa sebagai proses dalam komunikasi massa tersebut. Komunikasi massa sendiri merupakan suatu komunikasi yang

terjadi antara komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan secara luas menggunakan media yang bersifat massa (Nurudin, 2017, p. 4).

Menurut Denis McQuail menjelaskan jika media massa dalam memberikan pesan memiliki ciri-ciri yaitu dapat menjangkau kepada audiens atau khalayak secara massa, memiliki sifat yang umum, dan juga dapat mendongkrak sebuah popularitas seseorang yang terdapat pada suatu isi pesan berupa informasi dalam media tersebut (Nugraheni, 2020, p. 81).

Media yang akan digunakan subjek dalam mencari informasi tentang vaksinasi adalah media massa. Little John menjelaskan berjalannya suatu komunikasi massa akan memanfaatkan sebuah media dalam keberlangsungannya. Melalui pemanfaatan media massa tersebut maka sebuah media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (televisi dan radio), dan pada belakangan ini muncul sebuah media jenis baru yakni media online (Imran, 2013, p. 48).

Media cetak merupakan sebuah alat komunikasi dimana pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut berupa tulisan dan gambar (Cangara, 2017, p. 147). Sebagai media cetak, surat kabar sendiri adalah suatu media massa yang berdiri sebelum ada jenis media massa lainnya sehingga surat kabar menjadi media massa tertua yang ada di dunia ini dan surat kabar tetap menjadi media cetak terpenting dalam sejarah media massa. Surat kabar memiliki kebebasan pers didalam konten yang terdapat didalamnya sehingga memiliki intelektualitas tersendiri dalam media massa (Abdul, 2013, p. 80). Sedangkan majalah sendiri

merupakan media massa yang juga berjenis cetak yang diproduksi memiliki periode waktu tertentu baik itu mingguan, bulanan serta tahunan (Abdul, 2013, p. 87).

Media elektronik sendiri merupakan media yang lebih kompleks daripada media cetak, dalam sebuah proses saat memproduksi pesan kepada khalayak. Dalam penyampaian informasi kepada khalayak, media elektronik menggunakan adanya gelombang pada listrik yang disalurkan menuju sebuah alat penerima gelombang listrik (pesawat) yakni televisi dan radio (Cangara, 2017, p. 148). Radio sendiri merupakan sebuah media massa pertama kali yang berjenis elektronik, dan radio menjadi sebuah media adanya penyiaran nasional. Sedangkan televisi hadir dengan menggunakan visual dan audio dalam memproduksi pesan sehingga dalam program televisi akan melibatkan seorang penulis teks script, pemeran, produser, sutradara, kameramen, dan juga masih banyak melibatkan berbagai hal lainnya (Abdul, 2013, p. 8).

Media online dapat disebut juga sebagai *cyber media*, internet media dan *new media* (Nugraheni, 2020, p. 83). *New media* merupakan suatu gabungan antara komputer dan juga jaringan pada internet yang hadir dalam sebuah sistem digital. Sistem digital tersebut berbeda dengan suatu media konvensional yang masih memiliki sifat analog dalam menyampaikan pesan kepada khalayak (Krisdinanto, 2014, p. 106).

Media online yang termasuk dalam media massa antara lain adalah website berita, media sosial, radio online, dan TV online (Romli, 2012, p. 35). Pandangan ilmu media maupun komunikasi massa terhadap media online yaitu sebuah media

baru yang menggunakan istilah yang merujuk pada suatu permintaan terkait akses konten berupa isi dan informasi yang bisa didapatkan kapan saja, dimana saja, dapat diakses pada semua perangkat digital dan juga adanya interaksi yang bersifat interaktif oleh pengguna media online (Romli, 2012, p. 35).

Media sosial sebagai jenis dari media online sendiri memiliki definisi yakni sebuah media komunikasi dengan menggunakan internet yang dapat mempresentasikan seorang pengguna untuk dapat melakukan interaksi, kerjasama, *sharing*, komunikasi, dan menciptakan ikatan sosial dengan pengguna media sosial lainnya (Nasrullah, 2017, p. 11). KataData menjelaskan media sosial yang paling sering diakses di Indonesia melalui survey yang dilakukan oleh JakPat pada tanggal 1 September 2021 kepada 2.321 responden yang berada dalam tiga puluh tiga provinsi di Indonesia. Hasil dari survei tersebut menjelaskan bahwa sebesar 82% responden mengakses media sosial YouTube, sebesar 77% responden mengakses Facebook dan Instagram, sebesar 43% responden mengakses TikTok, sebesar 30% responden mengakses Twitter, sebesar 14% responden mengakses Pinterest, dan sebesar 11% responden juga mengakses LinkedIn.

World Health Organization mengatakan bahwa pada tahun 2020 hingga saat ini seluruh negara yang ada di dunia sangat waspada terhadap virus corona. Coronavirus adalah suatu jenis dari salah satu penyakit yang ringan yaitu penyakit flu sampai penyakit yang berat. Penyakit yang disebabkan oleh virus corona disebut sebagai Covid-19 merupakan salah satu virus terbaru yang belum pernah ditemukan sebelumnya apabila virus tersebut dapat menyerang sistem kekebalan tubuh yang ada pada manusia (Hamzah & Nurdin, 2020, p. 74).

Kasus terjadinya Covid-19 sangatlah cepat berkembang di seluruh dunia pada tahun 2020, oleh karena itu *WHO* telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai salah satu permasalahan virus yang mengancam kesehatan manusia ditetapkan sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020. Seluruh negara diperkirakan tidak dapat menghindar dari penyebaran virus corona yang sedang terjadi pada saat itu (Hamzah & Nurdin, 2020, p. 74)).

Situasi pandemic seperti saat ini merupakan sesuatu yang menjadi sebuah harapan untuk melakukan penghambatan akan penyebaran dan juga melakukan pencegahan akan hal yang dapat terjadi lagi di masa mendatang adalah dengan adanya vaksin yang efektif dan juga aman (Sari & Sriwidodo, 2020, p. 205). Vaksin sendiri merupakan sebuah antigen yang terbentuk dari adanya mikroorganisme yang sudah tidak hidup, jika mikroorganisme tersebut masih hidup juga tidak akan berbahaya sebab mikroorganisme tersebut telah dilemahkan sehingga mikroorganisme tersebut berubah menjadi toksin mikroorganisme yang dilakukan pengolahan menjadi toksoid dan juga protein rekombinan. Sehingga jika vaksin diberikan melalui jarum suntik kepada tubuh seseorang akan membuat tubuh tersebut menjadi kebal terhadap sebuah penyakit dan aktif dalam melawan suatu virus yang menyebabkan infeksi (“Buku Ajar Imunisasi,” 2015, p. 8).

Vaksin merupakan sebuah penanganan yang bertujuan untuk menjaga kestabilan antara inang dan mikroba dalam melakukan peningkatan perlindungan terhadap suatu imunitas yaitu dengan melakukan vaksinasi agar dapat mendapatkan peningkatan dari respon imun pada manusia (Abbas et al., 2016, p. 147). Vaksinasi dilakukan kepada seseorang agar orang tersebut dapat meningkatkan kekebalan

pada tubuh mereka sehingga orang tersebut dapat terhindar dari penyakit. Vaksinasi sendiri merupakan cara yang sangat efektif untuk menjaga imunitas tubuh dari serangan bakteri. Vaksinasi sendiri bertujuan untuk melakukan rangsangan pertumbuhan sel plasma dan juga sel memori yang baik agar dapat bertahan hidup dalam tubuh manusia (Abbas et al., 2016, p. 174). Pada saat ini vaksin bekerja dengan menghasilkan antibodi yang bersifat netralisasi sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi dalam tubuh (Abbas et al., 2016, p. 178).

Penanganan terhadap Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terus melakukan yang terbaik untuk dapat menghentikan penyebaran virus corona, dengan hadirnya vaksin Sinovac pada tanggal 6 Desember 2020 di Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa vaksin Sinovac yang berjumlah 1,2 juta akan terlebih dahulu diuji Badan Pengawasan Obat dan Makanan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada masyarakat Indonesia (Kemkes.go.id).

Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sendiri diupayakan oleh pemerintah dengan menyediakan vaksin untuk kurang lebih 208.265.720 penduduk yang akan mendapatkan vaksinasi agar Indonesia dapat mencapai *herd immunity* yaitu jika total dari populasi sudah mendapatkan vaksinasi dengan persentase sebesar 70 persen. Juru bicara satuan tugas dari penanganan covid 19 di Indonesia yaitu Reisa Broto Asmoro menjelaskan bahwa pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sendiri memiliki persentase sebesar 40 persen untuk total dari target vaksinasi covid 19 dengan dosis suntikan vaksinasi yang pertama (kompas.com).

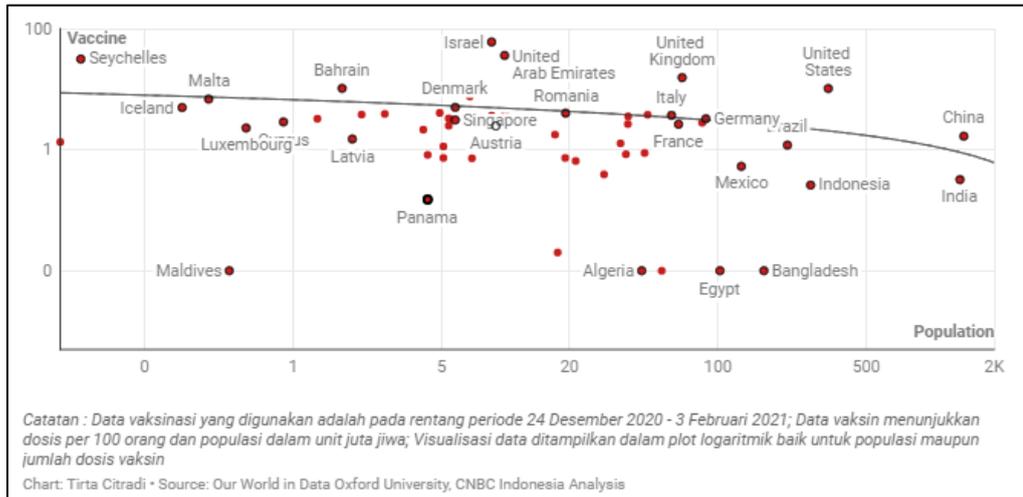
Pada tanggal 13 Juli 2021 jenis vaksin yang akan digunakan untuk vaksinasi di Indonesia sendiri terdapat enam jenis yaitu vaksin Sinovac, vaksin AstraZeneca, vaksin Sinopharm, vaksin Moderna, vaksin Pfizer, dan vaksin Novavax. Keenam jenis vaksin tersebut terkait jumlah dari dosis, selang waktu dalam pemberian vaksin memiliki mekanisme sendiri dalam proses vaksinasi (covid19.go.id).

Banyak berbagai media massa yang memberitakan informasi-informasi kepada masyarakat luas mengenai vaksinasi. McQuail menjelaskan bahwa sebuah media massa dalam menjalankan fungsinya harus dapat mencakup hal seperti pemberian informasi, suatu korelasi, sebuah keberlanjutan, hiburan dan juga mobilisasi (Krisdinanto, 2014, p. 147). Namun dalam hal sebuah hal berkaitan dengan preferensi media dijelaskan bahwa pengguna media akan memiliki suatu hak untuk memilih sebuah media yang sesuai dengan minatnya. Hak ini memiliki arti bahwa pengguna media akan memilih media sesuai dengan kebutuhan tertentu mereka akan sebuah informasi yang disampaikan oleh media tersebut (Harahap, 2017, p. 46).

Subjek dalam penelitian ini sendiri merupakan masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara yang telah menerima vaksinasi pada pertengahan bulan Januari 2021. Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia selama 2 minggu lebih ternyata masih kalah cepat dengan negara-negara lain yang juga melakukan vaksinasi. Dengan rata-rata 1,38 dosis yang disuntikkan kepada 100 orang di dunia, negara di bagian Asia tertinggal dengan negara di bagian Eropa maupun di Amerika Utara dalam melakukan vaksinasi. (cnbcindonesia.com).

Gambar Diagram I.1

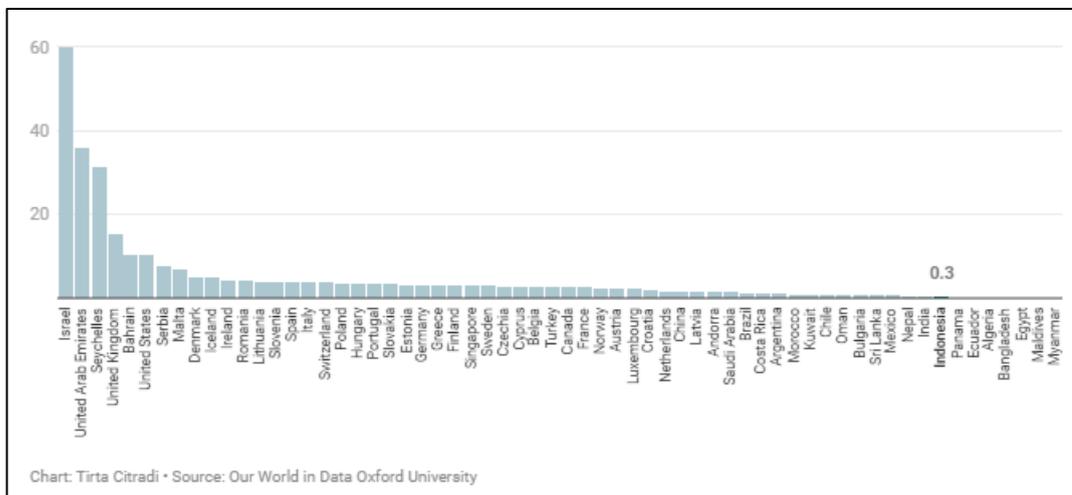
Data Vaksinasi Periode 24 Desember 2020 Hingga 3 Februari 2021 dalam Dosis Per 100 Orang dan Populasi dalam Unit Juta Jiwa



Sumber : cnbcindonesia.com

Gambar Diagram I.2

Jumlah Vaksin yang Sudah Disuntikkan Ke Masyarakat di berbagai Negara (Dosis /100 Orang)



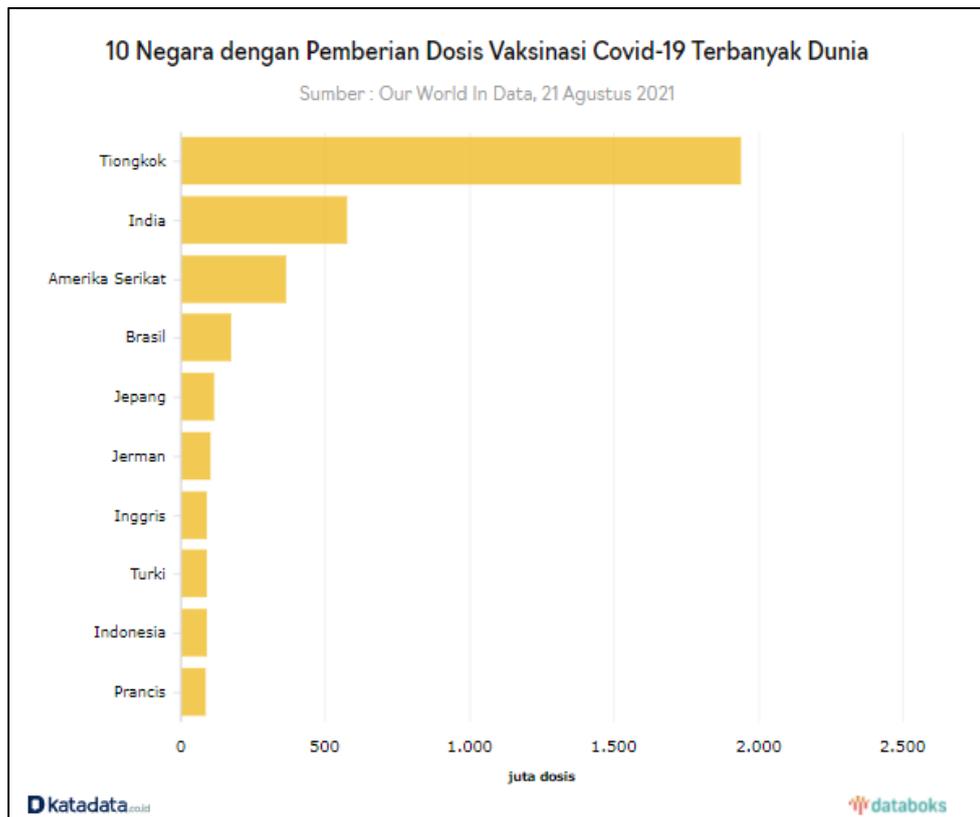
Sumber : cnbcindonesia.com

Penjelasan mengenai gambar I.1 dan I.2 diatas menjelaskan bahwa Indonesia telah melakukan vaksinasi dengan melakukan kerjasama dengan negara lain dalam mengimpor vaksin covid-19. Indonesia sendiri telah mendatangkan 3 juta dosis vaksin Sinovac pada akhir 2020. Dalam melakukan vaksinasi Indonesia

telah melakukan 0,26 dosis vaksin dalam setiap 100 orang pada populasi. Gambar I.1 dan I.2 menjelaskan bahwa Indonesia berada di peringkat 55 dalam hal vaksinasi terhadap 62 negara.

Gambar Diagram I.3

Jumlah Vaksinasi covid 19 di berbagai Negara



Sumber : databoks.katadata.co.id

Namun pada tanggal 21 Agustus 2021 dalam gambar I.3, Our World in Data menjelaskan dengan menampilkan diagram vaksinasi di dunia. Tercatat dalam diagram tersebut bahwa Indonesia memiliki kedudukan pada urutan kesembilan dalam catatan data negara yang memberikan vaksinasi Covid 19 terbanyak yang ada di dunia. Negara Indonesia sendiri telah memberikan 88,20 juta dosis vaksinasi

kepada masyarakat Indonesia (katadata.co.id). Adapun berdasarkan penjelasan dari juru bicara satuan tugas covid 19 di Indonesia yaitu Reisa Broto Asmoro menjelaskan jika capaian vaksinasi covid 19 di Indonesia semakin meningkat, hal ini disebabkan karena pemerintah Indonesia melakukan pelaksanaan vaksinasi covid 19 secara besar-besaran untuk masyarakat Indonesia (kompas.com).

Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu preferensi masyarakat Indonesia dalam pemilihan media massa. Pada saat ini kehadiran media massa sangat membantu kehidupan sehari-hari seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi. Peneliti juga ingin mengetahui preferensi dari masyarakat Indonesia saat melakukan selektif dalam memilih media massa untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan informasi mengenai vaksinasi. Peneliti ingin mengetahui preferensi media massa oleh pengguna media pada saat mencari informasi mengenai vaksinasi terkait efek vaksin, jadwal vaksin, ketersediaan vaksin dan juga biaya untuk mendapatkan vaksin.

Gambar I.4

Informasi Mengenai Vaksinasi di Indonesia dalam Media Cetak



Sumber : Surat Kabar Harian Jawa Pos pada Tanggal 26 Februari 2021

Penjelasan gambar I.4 mengenai pemberitaan informasi mengenai vaksinasi yang bertujuan untuk mengakhiri masa pandemi di Indonesia dengan berita dan informasi pada sub bagian yaitu Sanksi Vaksin Opsi Terakhir, 1,3 Juta Orang Sudah Disuntik Sinovac, Masyarakat Harus Kooperatif dan Proaktif dan juga selain ada penegasan mengenai Perpres Nomor 14 Tahun 2021 yang membahas akan sanksi jika masyarakat Indonesia menolak untuk menerima vaksinasi, dalam berita tersebut juga ada penjelasan mengenai beredarnya informasi hoax terkait vaksin covid-19 (Jawa Pos).

Gambar I.5

Informasi Mengenai Vaksinasi dalam Media Elektronik



Sumber : YouTube.com

Berita dalam gambar I.5. merupakan berita yang disampaikan oleh media elektronik yaitu Televisi dalam siaran program Liputan 6, SCTV. Dalam berita tersebut menginformasikan bahwa jika masyarakat yang sudah menerima vaksin akan lebih terhindar untuk dapat terserang virus covid-19, Namun penerimaan vaksin yang akan diterima oleh masyarakat Indonesia belum tentu 100 persen menjamin masyarakat yang telah mendapatkan vaksin tidak akan terkena atau terjangkit virus covid-19 (Liputan 6, SCTV).

Gambar I.6

Informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Terkait Vaksinasi melalui Media Internet yaitu Instagram



Sumber : Instagram.com

Penjelasan mengenai gambar I.6 bahwa melalui media online (internet) yaitu instagram, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Unggahan postingan tersebut menjelaskan mengenai reaksi anafilaktik, reaksi anafilaktik sendiri merupakan suatu rangsangan yang diterima oleh seseorang karena adanya alergi dengan tingkat alergi yang tinggi, hal tersebut harus dapat ditangani dengan baik dan juga sesegera mungkin. Reaksi anafilaktik sendiri sangat jarang ditemui saat seseorang mendapatkan vaksinasi. Namun melalui unggahan tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berpesan kepada masyarakat untuk melaporkan hal tersebut jika seseorang mengalami reaksi anafilaktik setelah mendapatkan vaksinasi.

Gambar 1.7

Berita dari Radar Surabaya yang Menginformasikan jika Satgas Covid-19 Menghimbau kepada Masyarakat Untuk Tidak Memilih-milih Jenis Vaksin dalam Melakukan Program Vaksinasi.



Sumber : Jawapos.com

Pada gambar 1.7 menjelaskan bahwa pemerintah melalui Satgas Covid-19 Indonesia menginformasikan untuk tidak memilih-milih jenis vaksin dalam program pemerintah untuk melakukan vaksinasi. Program pemerintah sendiri adalah berusaha agar Indonesia dapat melakukan vaksinasi kepada 70% masyarakat yang berada di Indonesia. Pemerintah dalam berita yang ada di Radar Surabaya.id juga menjelaskan bahwa segala jenis vaksin yang akan digunakan dalam proses vaksinasi mempunyai dampak positif yang sama yaitu untuk mencegah diri akan virus covid 19 (Jawapos.com).

Banyak berbagai dari jenis media yang menginformasikan berita mengenai vaksinasi kepada khalayak. Berita informasi tersebut juga banyak yang pro akan vaksinasi dan juga ada yang kontra terhadap informasi mengenai vaksinasi dalam memberikan informasi kepada pengguna media. Hal ini akan membuat pengguna

media akan lebih selektif dalam mencari informasi yang dimintai dan sesuai dengan kebutuhan pengguna media itu sendiri.

Gambar I.8.

Jenis Media yang dapat Menjadi Sumber Informasi Hoax



Sumber : Twitter.com

Melalui unggahan yang dilakukan oleh akun Ditjen IKP Kominfo dalam media sosial Twitter menyatakan bahwa media online berjenis sosial media, aplikasi chatting, dan situs web memiliki persentase yang tinggi dalam memberikan informasi yang tidak sesuai dengan realita (hoax) dengan persentase untuk social media sebanyak 92,40%, aplikasi chatting sebanyak 62,80%, dan situs web sebanyak 34,90%. Sedangkan radio memiliki presentase 1,20%, televisi 8,70%, e-mail 3,10%, dan media cetak 5%.

Penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui preferensi masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya dalam informasi. Preferensi sendiri merupakan sebuah sifat atau hal yang diinginkan oleh pengguna media dalam melakukan proses pemilihan suatu hal, sehingga pengertian dari preferensi media adalah suatu keputusan dari pengguna media pada saat memilih suatu media untuk memenuhi suatu kebutuhan akan informasi (Intan & Revia, 2019, p. 227). Peneliti akan meneliti bagaimana preferensi masyarakat Indonesia dalam melakukan selektif terhadap media untuk mendapatkan informasi sesuai dengan sikap dan minatnya, sehingga penelitian ini mendapatkan jawaban mengenai preferensi media yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mendapatkan informasi mengenai vaksinasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang berupa jurnal judul “Preferensi Siswa SMA Indonesia dalam Pencarian Informasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Theresia Intan dan Brigitta Revia, jurnal penelitian yang berjudul “Preferensi Siswa SMA Indonesia dalam Pencarian Informasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi” tersebut di *publish* dalam jurnal Kinesik volume 6 pada tahun 2019. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode survey dengan kuesioner.

Penelitian jurnal diatas menghasilkan sebuah kesimpulan untuk memberikan masukan kepada perguruan tinggi agar lebih melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan promosi di Instagram untuk dapat menampilkan hasil ide yang menarik terkait informasi perguruan tinggi yang akan dibuat. Kesimpulan berikutnya dalam penelitian tersebut adalah melakukan peningkatan suatu kegiatan

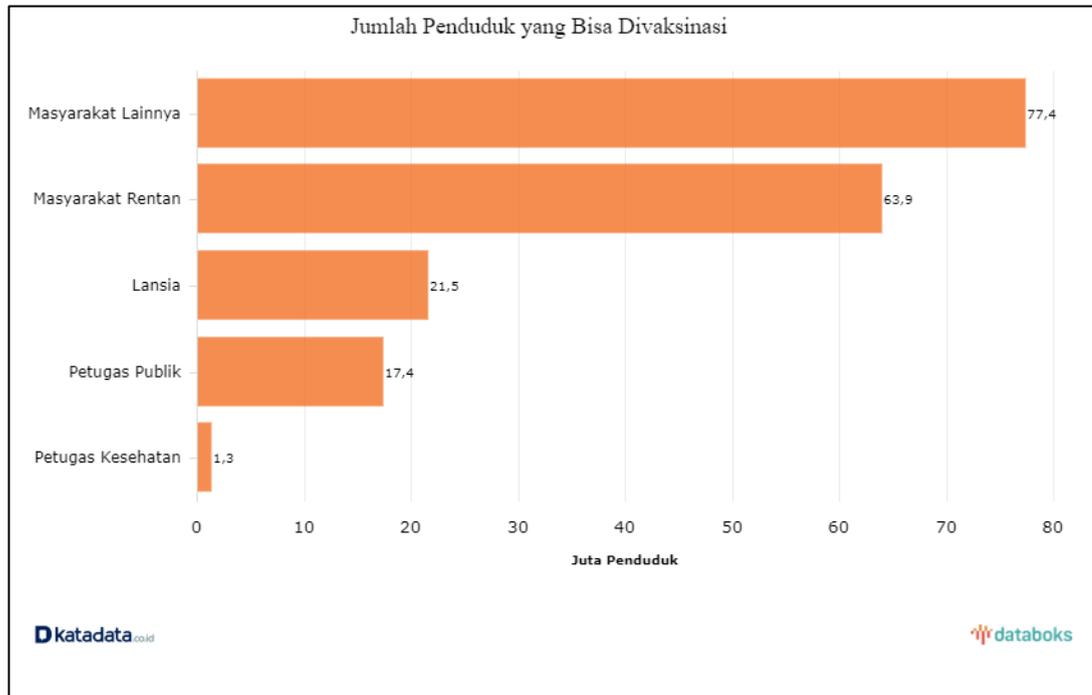
dalam komunikasi pemasaran yang menggunakan keterlibatan guru BK serta mengikutsertakan orang tua dalam suatu kegiatan promosi.

Penelitian berikutnya adalah jurnal yang berjudul “Preferensi Keluarga Surabaya dalam Pencarian Informasi tentang Politik”, jurnal tersebut di *publish* dalam jurnal ilmu komunikasi bisnis pada tahun 2020 oleh Yuli Nugraheni dan Anastasia Yuni Widyaningrum. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah survey dengan kuesioner.

Penelitian jurnal yang berjudul “Preferensi Keluarga Surabaya dalam Pencarian Informasi tentang Politik” menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu media online adalah media yang digunakan oleh keluarga sebagai referensi utama dalam mencari informasi mengenai politik, selanjutnya adalah bahwa media elektronik dan media cetak merupakan referensi urutan kedua dan ketiga bagi keluarga pada saat mencari informasi mengenai politik.

Gambar Diagram I.9

Jumlah Penduduk Indonesia yang Menerima Vaksinasi



Sumber : Katadata.co.id

Masyarakat Indonesia dalam menerima vaksinasi adalah masyarakat yang saat ini berusia kurang lebih delapan belas tahun. Masyarakat Indonesia yang belum berusia delapan belas tahun akan dapat melakukan vaksinasi jika vaksin telah terbukti data keamanannya dan mendapatkan persetujuan dari penggunaan di masa darurat (emergency use authorization) maupun penerbitan dari nomor izin edar yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Covid19.co.id).

Berdasarkan hal dari latar belakang yang telah dituliskan oleh peneliti maka peneliti ingin mengetahui bagaimana preferensi masyarakat Indonesia saat melakukan selektif untuk memilih media dalam memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi mengenai vaksinasi. Dengan subjek penelitian yaitu masyarakat

Indonesia yang berusia kurang lebih delapan belas tahun keatas dalam memilih media untuk mengetahui informasi vaksinasi dengan melakukan pemilihan di daerah yang menjadi sasaran utama oleh pemerintah untuk melakukan vaksinasi.

Pada bulan Januari Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sasaran utama dalam proses vaksinasi merupakan ibu kota provinsi dan kota maupun kabupaten yang terletak berdekatan dengan ibu kota. Melalui tayangan yang dideskripsikan oleh Menteri Kesehatan, menyatakan prioritas dengan skala provinsi yang akan mendapatkan vaksin Covid-19. Adapun provinsi tersebut merupakan daerah yang memiliki kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 termasuk sektor ekonomi dan juga sektor pariwisata. Provinsi tersebut antara lain DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Barat, Banten, DI Yogyakarta, Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Selatan, dan Papua (health.detik.com).

Penggunaan subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat Indonesia yang diwakilkan dengan menggunakan provinsi yang menjadi sasaran utama pemerintah dalam melakukan pelaksanaan vaksinasi untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Melalui penjelasan mengenai responden untuk subjek penelitian dan juga latar belakang masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki judul yaitu “Preferensi Media Massa Masyarakat Indonesia dalam Mencari Informasi Mengenai Vaksinasi”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Preferensi Media Massa Masyarakat Indonesia dalam Mencari Informasi Mengenai Vaksinasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Preferensi Media Massa Masyarakat Indonesia dalam Mencari Informasi Mengenai Vaksinasi.

I.4 Batasan Masalah

Batasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian ini adalah masyarakat Indonesia.
2. Objek Penelitian adalah Preferensi Media Massa Masyarakat Indonesia dalam Mencari Informasi Mengenai Vaksinasi.
3. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dibagikan secara online.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pemahaman wawasan terhadap studi ilmu komunikasi dengan teori *uses and gratifications*. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi bidang studi ilmu komunikasi dan juga bidang studi lainnya.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang berjudul “Preferensi Media Massa Masyarakat Indonesia dalam Mencari Informasi Mengenai Vaksinasi” ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi media untuk menyampaikan kualitas pesan terhadap pengguna media tersebut.